

Selasa, 03 Mei 2016

Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Seiring perubahan waktu dan perkembangan zaman, agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif didalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi lambang kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam khutbah, melainkan secara konsepsional menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah.

Diketahui bahwa islam sebagai agama yang memiliki banyak dimensi, yaitu mulai dari dimensi keimanan, akal pikiran, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, sejarah, kehidupan rumah tangga, dan masih banyak lagi. Untuk memahami berbagai dimensi ajaran islam tersebut jelas memerlukan berbagai pendekatan yang digali dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu pendekatannya adalah pendekatan filosofis. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan Agama, Islam, dan Filsafat ?
2. Bagaimana pendekatan filosofis dan peran utamanya bagi agama ?
3. Bagaimana problematika pendekatan filosofis dalam studi agama ?

C. TUJUAN

1. Agar mahasiswa mengetahui pengertian Agama, Islam, dan Filsafat

2. Agar mahasiswa mampu memahami pendekatan filosofis dan peran utamanya bagi agama
3. Agar mahasiswa mengetahui problematika pendekatan filosofis dalam studi agama

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Agama, Islam dan Filsafat

1. Pengertian Agama

Kata “Agama” berasal dari bahasa sansekerta, “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun dalam kehidupan manusia. Dick Hartoko menyebut pengertian agama dengan religi, yaitu ilmu yang meneliti hubungan antara manusia dengan “ yang kudus” dan hubungan itu direalisasikan dalam bentuk ibadah. Sedangkan menurut Harun Nasution ada delapan definisi untuk agama, yaitu :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu ikatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini berasal dari kekuatan ghaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang di wahyuan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa agama (din) adalah segala peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan dan ada pembalasannya dengan unsur-unsur agama, yaitu:

- 1) Kekuatan ghaib
- 2) Hubungan denganYang Ghaib
- 3) Pemujaan atau penyembahan terhadap Yang Ghaib
- 4) Adanya yang kudus dan suci (kitab suci, tempat ibadah, dan sebagainya).[\[1\]](#)

2. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Dengan lebih dari seperempat miliar orang pengikut di seluruh dunia, Islam menjadi agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen.

Islam memiliki arti “penyerahan” atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti seorang yang tunduk kepada Tuhan, atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan.

Islam mengajarkan bahwa Allah SWT, menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya dan menyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah SWT.[\[2\]](#)

3. Pengertian Filsafat

Filsafat termasuk ilmu pengetahuan yang paling luas cakupannya, karena itu titik tolak untuk memahami dan mengerti filsafat adalah meninjau dari segi etimologis. Tinjauan secara etimologi adalah membahas sesuatu istilah atau kata dari segi asal-usul kata itu.[\[3\]](#)

Secara etimologis, kata filsafat atau falsafah berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *philo* yang berarti cinta, suka, dan senang, serta kata *sophia* yang berarti pengetahuan dan kebijaksanaan. Dengan demikian, *philosophia* berarti cinta, senang, atau suka kepada pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan.[\[4\]](#) Menurut Sidi Gazalba, filsafat adalah berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah, atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa filsafat pada intinya berupaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formalnya. Filsafat mencari sesuatu yang mendasar, asas, dan inti yang terdapat dibalik yang bersifat lahiriah.

Sebagai contoh, kita jumpai berbagai merk pulpen dengan kualitas dan harganya yang berlain-lainan, namun inti semua pulpen itu adalah sebagai alat tulis. Ketika disebut alat tulis, maka tercukuplah semua nama dan jenis pulpen tersebut. Contoh lain, kita jumpai berbagai bentuk rumah dengan kualitas yang berbeda, tetapi semua rumah itu intinya adalah sebagai tempat tinggal. Kegiatan berfikir untuk menemukan hakikat itu dilakukan secara mendalam. Louis O. Kattsof mengatakan bahwa kegiatan kefilosofan ialah merenung, tetapi merenung bukanlah melamun, juga bukan berfikir secara kebetulan yang bersifat untung-untungan, melainkan dilakukan secara mendalam, radikal, sistematis, dan universal.

Berfikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama dapat dimengerti dan dipahami secara seksama. Pendekatan filosofis yang demikian itu sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para ahli. Kita misalnya membaca buku berjudul *Hikmah Al-Tasyri' wa Falsafatuhu* yang ditulis oleh Muhammad Al-Jurjawi. Dalam buku tersebut Al-Jurjawi berupaya mengungkapkan hikmah yang terdapat di balik ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama misalnya mengajarkan agar seseorang melaksanakan shalat berjama'ah. Tujuannya antara lain agar seseorang merasakan hikmahnya hidup secara berdampingan dengan orang lain. Dengan mengerjakan puasa misalnya agar seseorang dapat merasakan lapar yang selanjutnya menimbulkan rasa iba kepada sesamanya yang hidup serba kekurangan. Demikian pula ibadah haji yang dilaksanakan di kota Makkah, dalam waktu yang bersamaan, dengan bentuk dan gerak ibadah yang sama dengan yang dikerjakan lainnya dimaksudkan agar orang yang mengerjakan berpandangan luas, merasa bersaudara dengan sesama Muslim dari seluruh dunia.

Makna yang demikian ini dapat dijumpai melalui pendekatan yang bersifat filosofis. Dengan menggunakan pendekatan filosofis ini seseorang akan dapat memberi makna terhadap sesuatu yang dijumpainya, dan dapat pula menangkap hikmah dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan cara demikian ketika seseorang mengerjakan suatu amal ibadah tidak akan merasa kekeringan spiritual yang dapat menimbulkan kebosanan. Semakin mampu menggali makna filosofis dari suatu ajaran agama, maka semakin meningkat pula sikap, penghayatan, dan daya spiritualitas yang dimiliki seseorang.

Namun demikian, pendekatan filosofis ini tidak berarti menafikan atau menyepelekan bentuk pengamalan agama yang bersifat formal. Filsafat mempelajari segi batin yang bersifat esoterik. Sedangkan bentuk (forma) memfokuskan segi lahiriah yang bersifat eksoterik. Islam sebagai agama yang banyak menyuruh penganutnya mempergunakan akal pikiran sudah dapat dipastikan sangat memerlukan pendekatan filosofis dalam memahami agamanya.[\[5\]](#)

B. Pendekatan Filosofis Dan Peran Utamanya Bagi Agama

Studi agama pada intinya adalah belajar atau mempelajari, memahami, dan mendalami gejala-gejala agama, baik gejala keragaan maupun kejiwaan. Sebab, dalam realitasnya bagi kehidupan manusia, kehadiran agama adalah sebatas pada gejala-gejala agama dan keagamaannya itu, yang dari gejala agama serta fenomena keagamaan itulah manusia mengekspresikan religiuitasnya sehingga ia kemudian disebut “beragama”. Hal ini

mengharuskan adanya unsur penelitian atas aspek-aspek suatu agama secara mendalam, terutama yang terkait dengan simbolitas keagamaan. Tentu bahwa Islam sebagai agama samawi terakhir, justru merupakan jenis agama yang paling terbuka dengan semua jenis pendekatan dalam penelitian agama.

Bahwa semua agama, yang juga termasuk Islam memiliki dua aspek penting, yaitu aspek normatif (wahyu), dan aspek historis (bagaimana wahyu itu hadir). Sikap keberagaman meniscayakan orang beragama untuk memahami dua hal tersebut jika ingin memiliki sikap keagamaan yang paripurna. Aspek normatif mengharuskan dan terkait erat dengan historisitas, karena kehadirannya di kancah dunia berhubungan dengan waktu, tempat, dan sasaran, yang semua itu berdimensi sejarah. Sementara aspek historisitas keagamaan tidak mungkin meninggalkan aspek wahyu, terutama ketika berhubungan dengan perilaku keagamaan pemeluknya. Maka, salah satu unsur pokok yang berfungsi sebagai penghubung diantara keduanya adalah pendekatan filosofis dalam pemahaman dan studi keagamaan. Urgensi pendekatan filosofis ini tentu saja menunjukkan pula pentingnya filsafat dalam kajian Islam.

C. Problematika Pendekatan Filosofis Dalam Studi Agama

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka anggapan bahwa agama tidak bisa diteliti, merupakan anggapan yang kurang benar. Anggapan ini bukan hanya terjadi di negara-negara, seperti Indonesia. Dahulu di Eropa pun juga pernah terdapat anggapan serupa. Rop Fisher juga menyebutkan penolakan sebagian agamawan barat terhadap filsafat, apalagi pendekatan filosofis terhadap studi agama. Biasanya alasan ketidakbisaan penelitian agama itu adalah bahwa agama adalah wahyu Allah

Penolakan terhadap pendekatan filosofis, sebagaimana penolakan atas penggunaan sistem filsafat bagi penelaahan agama, sesungguhnya dibangun atas konsepsi mengenai filsafat itu sendiri. Filsafat, sebagaimana diketahui tidak pernah menghadirkan satu kebenaran yang tunggal dan final. Kebenaran yang dihasilkan bersifat relatif dan beragam.[\[6\]](#)

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Islam sebagai agama yang banyak menyuruh penganutnya menggunakan akal pikiran sudah dapat dipastikan sangat memerlukan pendekatan filosofis dalam memahami ajaran agamanya. Pendekatan filosofis adalah cara pandang atau paradigma yang bertujuan

untuk menjelaskan inti, hakekat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formanya. Dengan kata lain, pendekatan filosofis adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak. Memahami ajaran Islam dengan pendekatan filosofis ini dimaksudkan agar seseorang melakukan pengamalan agama sekaligus mampu menyerap inti, hakikat, atau hikmah dari apa yang diyakininya.

DAFTAR PUSTAKA

Supriyadi, Dedi cs, 2012, *Filsafat Agama*, cet.1, Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Abdul Kodir, Koko, 2014, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, Cet.1, Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Muzairi, 2009, *Filsafat Umum*, cet.1, Yogyakarta: Teras

Nata, Abuddin, 1999, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, cet.3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sholikhin, Muhammad, 2008, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam*, cet.1, jakarta: PT.BUKU KITA

[1] Dedi Supriyadi cs, *Filsafat Agama*, cet.1 (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2012) hlm.10-15

[2] Koko Abdul Kodir, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, Cet.1 (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2014) hlm.29

[3] Muzairi, *Filsafat Umum*, cet.1, (Yogyakarta:Teras, 2009) hlm.5

[4] Abuddin Nata, *STUDI ISLAM KOMPREHENSIF*, cet.1, (Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) hlm.288

[5] Abuddin Nata, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, cet.3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) hlm.42-45

[6] Muhammad Sholikhin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam*, cet.pertama,(jakarta:PT.BUKU KITA,2008) hlm.74-76

<http://blogbaldos.blogspot.co.id/2016/05/pendekatan-filosofis-dalam-studi-islam.html>